

Khutbah Iduladha 2020: Meneladani Sejarah dan Semangat Idul Adha di Era Covid-19

Oleh: **Muhammad Alfatih Suryadilaga** | Tanggal Upload: 30 Juli 2020



الله اكبر كبيرا, والحمد لله كثيرا, وسبحان الله بكرة واصيلا, لا اله الا الله و الله ٣ الله اكبر, الله اكبر, الله اكبر
اكبر, الله اكبر والله الحمد. الحمد لله الذى صدق و عده ونصر عبده واعز جنده وهزم الاحزاب وحده. أشهد ان لا اله الا الله
وحده لا شريك له, وا شهد ان سيدنا محمدا عبده ورسوله, الذى لانبي بعده. اللهم صل و سلم وبارك على سيدنا محمد وعلى
اله و اصحابه اجمعين, ومن تبعهم الى يوم الدين. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ

Jama'ah Iduladha Rahimakumullah

Mula pertama marilah kita semua yang hadir di majelis mulia ini memanjatkan rasa syukur kepada Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semuanya. Di masa pandemi Covid-19, hari raya Idul fitri kemarin dirayakan dan dilakukan di rumah dan hanya beberapa tempat saja yang merayakan di lapangan dan di masjid. Kini, Idul Adha, sebagian umat Islam telah memulai untuk merayakan dengan melaksanakan sholat walaupun dengan protokoler Covid-19 dan jumlah terbatas. Alhamdulillah, sehingga pada hari ini kita bersama dapat duduk bersimpuh mengucapkan takbir, tahmid, tasbih, dan tahlil sebagai perwujudan dari rasa syukur tersebut.

Dalam kesempatan ini, marilah kita semua berdoa untuk para jamaah haji sebagai tamu Allah swt. (*duyuf al-rahman*) yang dilakukan secara terbatas akibat wabah Covid-19 yang menyebar ke seluruh penjuru dunia dan memakan korban yang cukup banyak. Tahun ini, setidaknya hanya 1000 orang yang melaksanakan rukun Islam kelima ini dan 10 di antaranya adalah warga Indonesia. Mereka semua tengah melaksanakan puncak ibadah haji di Arafah tanggal 30 Juli 2020. Kita doakan mereka semua yang sedang melaksanakan ibadah haji di Arab Saudi mendapatkan predikat haji yang mabrur, semoga pandemi Corona-19 segera berakhir dan semoga kita semua yang hadir di kesempatan lain dapat melaksanakan ibadah haji ke tanah suci.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد

Jama'ah 'Idul Adha Rahimakumullah

Memasuki salah satu bulan haram atau bulan mulia, Dzulhijjah adalah bulan yang penuh kemuliaan di dalamnya. Dalam bulan mulia ini ada dua hari penting yang di dalamnya ada sunnah menjalankan puasa yakni Tarwiyah dan Arafah serta puncak ibadah Haji di Arafah. Selain itu, dalam bulan ini terdapat kemuliaan yang melebihi *jihad fi Sabilillah*, yakni 10 hari di dalamnya. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. al-Fajr (89): 1-2. Ulama menjelaskan 10 hari dimaksud adalah di bulan Dzulhijjah bukan di Bulan Ramadhan. Atas dasar inilah kebanyakan di kalangan masyarakat memulai puasa sebelum memasuki Dzulhijjah untuk menyempurnakan puasa selama 10 hari karena tanggal 10 Dzulhijjah sudah memasuki Idul Adha dan haram untuk puasa di hari itu dan tiga hari sesudahnya yakni hari tasyrik.

Idul Adha ini seing dikenal dengan idul haji, dikarenakan sebagian ummat Islam sedang menunaikan ibadah haji rukun Islam yang ke-5. Penamaan tersebut dikenal juga dengan idul qurban/nahr/adha karena dalam melaksanakan hari raya ini dibutuhkan sebuah pengorbanan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabiyullah Ibrahim a.s.

Rentetan antara ibadah haji dan ibadah qurban dalam sejarahnya merupakan sebuah peneladanan atas Nabiyullah Ibrahim a.s. walaupun kurban yang terjadi di dunia ini sudah ada sejak zaman Nabi Adam a.s. ketika dua anaknya diperintahkan untuk berkorban. Allah swt menerima salah satunya dan yang lainnya tidak diterima dan kemudian terjadilah pembunuhan pertama di muka bumi. Hal ini merupakan tragedi kemanusiaan yang sudah diprediksi sebelumnya ketika bangsa langit, malaikat bertanya kepada Allah swt. Atas penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi yang cenderung bermusuhan dan bahkan bunuh membunuh.

Jama'ah Idul Adha Rahimakumullah

Ibrahim a.s. sebagai nabi yang diberi julukan *khalilullah* karena sosok nabi tersebut mengalami berbagai ujian dari Allah swt. Ujian pertama adalah ketika beliau sudah beranjak tua namun belum diberikan keturunan. Setelah mendapatkan anak (Ismail) namanya dapat perintah untuk meninggalkan anak dan isterinya di sekitar sofa-marwah yang letaknya 16 km dari negara

asalnya, Palestina. Awalnya ragu akan mimpi yang di dalamnya terdapat perintah menyembelih anaknya. Namun, ketika mimpi itu berulang kali terjadi, akhirnya nabi Ibrahim a.s. yakin bahwa mimpi itu adalah wahyu dari Tuhannya.

Keraguan dimulai tanggal 8 dan dikenal *tarwiyah* dan tanggal 9 Dzulhijjah Nabi Ibrahim a.s. mengetahui bahwa itu adalah wahyu Allah swt. maka dikenal *Arafah*. Akhirnya, tanggal 10 Dzulhijjah dilakukanlah penyembelihan dan maha besar Allah swt. yang mengganti Ismail a.s. dengan domba.

Era Covid-19, dalam beberapa wilayah Indonesia menyisakan dampak yang luar biasa. Walaupun di daerah tertentu telah terjadi peningkatan pembelian binatang kurban seperti di Jakarta. Covid-19 telah mengantarkan banyak perubahan termasuk di dalamnya perubahan ekonomi yang luar biasa. Banyak masyarakat yang terimbas adanya virus mematikan tersebut. Sehingga upaya adanya peningkatan jumlah masyarakat yang melaksanakan kurban adalah baik. Namun, di beberapa daerah tertentu masih menyisakan kurangnya masyarakat yang berkorban. Salah satu cara yang ditempuh adalah membagi daging kurban ke daerah yang kurang atau minus kurban. Sehingga, kurban tidak menumpuk di satu masjid atau tempat tertentu saja. Atau jika masih memiliki kelebihan rizki, diharapkan umat Islam selalu menyisihkan harta bendanya untuk berbagi sesama masyarakat untuk mengurangi dampak ekonomi yang cukup berat di mana pengangguran dan PHK terjadi, daya beli masyarakat menurun dan aktivitas seperti biasanya belum sempurna dilakukan.

Jama'ah 'Idul Adha Rahimakumullah

Akhirnya, dalam situasi Covid-19 tahun 2020, marilah kita saling membantu dalam mengentaskan kemiskinan. Khusus dalam situasi Idul Adha dapat dilakukan dengan memberikan daging kurban dan dilakukan secara merata terutama di daerah-daerah yang kurang dalam partisipasi masyarakat dalam berkorban. Namun, sejatinya berbagi tidak hanya diwujudkan dengan kurban saja yang hanya dapat dilakukan dalam empat hari di hari raya idul adha dan tiga hari sesudahnya yang dikenal dengan hari tasyrik. Kegiatan berbagi dan "berkorban" dapat dilakukan kapan pun dan di manapun dengan bingkai amal salih atau amal baik yakni kepada anak-anak yatim dan mereka yang terdampak Covid-19.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَتَرَيْنِ الْأَمْنَيْنِ وَأَدْخَلَنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ الْمُؤَحِّدِينَ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا
يَكْسِبُونَ. وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

DO'A KHUTBAH KEDUA IDUL ADHA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَلَاهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. أَمَّا بَعْدُ: أَيُّهَا النَّاسُ
اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَاعْلَمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ، فَأَكْثَرُوا مِنَ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ، إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

وَالَّتَابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْحَمْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ بِالْاِسْلَامِ وَلَكَ الْحَمْدُ بِالْاِيْمَانِ وَلَكَ الْحَمْدُ بِالْقُرْآنِ وَلَكَ الْحَمْدُ بِشَهْرِ رَمَضَانَ وَلَكَ الْحَمْدُ بِالْاَهْلِ وَالْمَالِ وَالْمَعَاوَةِ لَكَ الْحَمْدُ بِكُلِّ نِعْمَةٍ اَنْعَمْتَ بِهَا عَلَيْنَا. سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ اَنْتَ كَمَا اَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ فَلَكَ الْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى وَلَكَ الْحَمْدُ اِذَا رَضِيتَ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ اَجْمَعِينَ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًا لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَوْوْفٌ رَّحِيْمٌ

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ اِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ وَنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ وَمَا قَرَّبَ اِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ وَعَمَلٍ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِجَمِيْعٍ مَوْتَى الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ شَهِدُوْا لَكَ بِالْوَحْدَانِيَّةِ وَلِنَبِيِّكَ بِالرِّسَالَةِ وَمَاتُوْا عَلَى ذٰلِكَ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ وَاَكْرِمْ نَزْلَهُمْ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُمْ وَاغْسِلْهُمْ بِالْمَاءِ وَالتَّلَجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِمْ مِنَ الذَّنُوْبِ وَالْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَجَارِهِمْ بِالْحَسَنَاتِ اِحْسَانًا وَبِالسَّيِّئَاتِ عَفْوًا وَغُفْرَانًا

عِبَادَ اللّٰهِ, اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ فَادْكُرُوْا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاَسْأَلُوْهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

Tata Cara Sholat Idul Adha

Cara mengerjakan sholat idul Adha sama dengan cara melakukan sholat sunat lainnya. Yang beda hanya pada niat dan jumlah takbir disetiap rakaatnya. Niat sholat idul Adha, yaitu; **Ushalli sunnatan li 'iidil fithri rak'ataini lillaahi ta'aala** (Saya berniat mengerjakan sholat idul Adha dua rakaat karena Allah Ta'ala). Adapun tata cara sholat hari raya idul Adha adalah sebagai berikut:

- Sholat Idul Adha dilaksanakan berjamaah.
- Sholat idul Adha tidak didahului adzan atau iqamah.
- Sholat Idul Adha dilaksanakan sebelum khutbah disampaikan.
- Sholat idul Adha dilaksanakan sebanyak dua rakaat, yang berisi dua belas kali takbir. Dengan pembagian, tujuh kali takbir pada rakaat pertama sesudah takbiratul ihram, sebelum membaca ayat, dan lima kali takbir pada rakaat kedua sebelum membaca ayat.
- Di sela-sela mengucapkan masing-masing takbir dianjurkan membaca **Subhaanallah wal-hamdu lillahi wa laa ilaaha illallaah wallaahu akbar** (Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah. Tiada tuhan selain Allah. Allah Mahabesar).
- Bacaan surah yang dianjurkan pada rakaat pertama adalah surah Qaf atau surah al-A'la dan pada rakaat kedua surah yang dibaca adalah surah al-Qamar atau surah al-Gasyiyah.
- Setelah sholat idul Adha diteruskan dengan 2 khutbah oleh seorang khatib
- Apabila hari raya idul Adha jatuh pada hari Jumat makan sholat jumat boleh dilaksanakan dan boleh pula tidak

Biodata Khatib:

Nama : Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 26 Januari 1974
Dosen Prodi Ilmu Hadis Fak. Ushuluddin dan Pemikiran
Pekerjaan : Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Rumah : Setan rt 5 rw 44 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
08121552550/081226268283 (WA),
Telpon dan E-Mail : alfatih Suryadilaga@yahoo.com dan
suryadilaga.mf@gmail.com

Baca Artikel Asli di Website

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Muhammad Alfatih Suryadilaga**

Ketua Asosiasi Ilmu Hadis Indonesia (ASILHA) dan Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin